

---

## PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM SOSIALISASI SISTEM RUJUKAN JKN DI PUSKESMAS GOMBONG

Shafitri Nire Pangestika<sup>1</sup>

Eka oktavia<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Gombong<sup>1</sup>

Stikes Pemkab Purworejo<sup>2</sup>

shafitrinirep@gmail.com<sup>1</sup>

eka.oktavia.rsmb@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Program Jaminan Kesehatan Nasional bertujuan meningkatkan akses pelayanan kesehatan yang adil dan merata melalui sistem rujukan berjenjang. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami mekanisme rujukan sehingga sering langsung mengakses fasilitas kesehatan tingkat lanjut tanpa melalui fasilitas kesehatan tingkat pertama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sistem rujukan Jaminan Kesehatan Nasional serta memperkuat peran kader kesehatan dalam penyampaian informasi kesehatan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta didukung media edukasi sederhana. Peserta kegiatan berjumlah 50 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, bapak, ibu hamil, remaja, dan orang tua balita. Teknik analisis dilakukan secara deskriptif melalui evaluasi pemahaman peserta setelah kegiatan penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan sebagian besar peserta mampu memahami alur sistem rujukan pelayanan kesehatan secara lebih baik. Sekitar 95 persen peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai prosedur pelayanan kesehatan dan langkah rujukan yang benar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui penyuluhan langsung dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat serta mendukung pemanfaatan pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem rujukan yang berlaku.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan, Jaminan Kesehatan Nasional, Kader Kesehatan, Pelayanan Kesehatan Primer, Sistem Rujukan.

### ABSTRACT

*The National Health Insurance program aims to improve equitable access to health services through a tiered referral system. However, many community members still do not fully understand the referral mechanism and often seek treatment directly at higher level health facilities without first visiting primary health facilities. This community service activity aimed to improve public understanding of the National Health Insurance referral system and strengthen the role of community health volunteers in disseminating health information. The implementation method was conducted through health education sessions for community members visiting Bayan Community Health Center in Purworejo Regency. The activity used lectures, discussions, and question and answer sessions delivered in simple and understandable language supported by basic educational materials. A total of 50 participants attended the activity, consisting of fathers, mothers, pregnant women, adolescents, and parents of young children. The analysis technique used descriptive evaluation to assess*

*participants' understanding after the educational activity. The results showed that participants were enthusiastic throughout the session and most of them demonstrated improved understanding of the health service referral process. Approximately 95 percent of participants showed better knowledge of the proper health service procedures and referral steps. This activity indicates that direct health education can effectively improve community health literacy and support appropriate utilization of health services according to the existing referral system.*

*Keywords: Community Health Volunteers, Health Education, National Health Insurance, Primary Health Care, Referral System*

## PENDAHULUAN

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan upaya pemerintah Indonesia dalam menjamin akses pelayanan kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat. Program ini diselenggarakan melalui sistem rujukan berjenjang yang mengharuskan peserta memulai pelayanan kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), seperti puskesmas, sebelum dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat lanjutan apabila diperlukan (Ramadhani, 2020). Sistem rujukan tersebut dirancang untuk memastikan pemanfaatan sumber daya kesehatan secara optimal serta menjamin bahwa pasien memperoleh pelayanan yang sesuai dengan tingkat keparahan penyakitnya (Andiaswaty et al., 2020). Sistem ini diharapkan mampu mengurangi penumpukan pasien di rumah sakit sekaligus meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Peraturan Menteri Kesehatan tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat, 2024). Implementasinya, FKTP memiliki peran strategis sebagai gatekeeper dalam sistem JKN. Fasilitas ini tidak hanya memberikan pelayanan kuratif, tetapi juga menjalankan fungsi promotif dan preventif sebagai garda terdepan dalam menjaga kesehatan masyarakat (Geodesi & Wardani, 2022). Namun demikian, berbagai Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa implementasi sistem rujukan berjenjang masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Data menunjukkan bahwa lebih dari 70% masyarakat cenderung langsung berobat ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut tanpa melalui FKTP terlebih dahulu (Arlu et al., 2023). Kondisi ini mengindikasikan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap mekanisme rujukan dalam sistem JKN.

Rendahnya kepatuhan terhadap sistem rujukan berjenjang berdampak pada meningkatnya jumlah rujukan kasus non-spesialistik ke rumah sakit, yang sebenarnya dapat ditangani di tingkat pelayanan primer (Andiaswaty et al., 2020). Fenomena ini tidak hanya menyebabkan penumpukan pasien di rumah sakit, tetapi juga mengakibatkan pemanfaatan sumber daya kesehatan yang kurang efisien. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai mekanisme rujukan dalam program JKN (Primasari, 2015; Salsabila et al., 2022). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pemberdayaan kader kesehatan. Kader kesehatan memiliki kedekatan dengan masyarakat serta memahami karakteristik sosial dan budaya setempat, sehingga mereka berpotensi menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan (Olii et al., 2022). Keberadaan kader kesehatan juga terbukti memiliki peran penting dalam berbagai program kesehatan masyarakat, termasuk kegiatan posbindu dan promosi kesehatan berbasis komunitas (TUNIK et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader kesehatan dalam memahami dan menyosialisasikan sistem rujukan JKN menjadi langkah strategis untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat (Marwayani et al., 2020).

Urgensi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai sistem rujukan JKN semakin terlihat dari berbagai data empiris. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 53.065 rujukan dari FKTP ke rumah sakit dari total 392.868 kunjungan peserta BPJS Kesehatan.

Pada tahun 2023 jumlah kunjungan meningkat menjadi 405.993 dengan jumlah rujukan mencapai 53.655 kasus. Bahkan pada tahun 2024 jumlah kunjungan meningkat signifikan hingga 1.056.436 dengan jumlah rujukan sebanyak 156.868 kasus. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masih tingginya kebutuhan rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan. Selain faktor indikasi medis dan keterbatasan fasilitas di FKTP, peningkatan jumlah rujukan juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai mekanisme rujukan berjenjang. Banyak pasien yang melakukan bypass dengan langsung berobat ke rumah sakit untuk penyakit yang sebenarnya dapat ditangani di layanan kesehatan primer. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan penumpukan pasien di rumah sakit pemerintah, tetapi juga berpotensi mengakibatkan penggunaan sumber daya kesehatan yang tidak efisien.

Pemberdayaan kader kesehatan menjadi sangat penting sebagai strategi untuk menjembatani kesenjangan informasi antara penyedia layanan kesehatan dan masyarakat. Kader kesehatan dapat berperan sebagai komunikator kesehatan yang efektif dalam menyampaikan informasi mengenai alur rujukan JKN secara sederhana dan mudah dipahami (Istiqamah et al., 2020; Doko et al., 2019). Melalui peningkatan kapasitas kader kesehatan, diharapkan proses sosialisasi mengenai sistem rujukan dapat dilakukan secara lebih luas dan berkelanjutan. Pemberdayaan kader kesehatan merupakan strategi penting dalam meningkatkan efektivitas sistem rujukan berjenjang pada program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Kader kesehatan yang berada dekat dengan masyarakat memiliki posisi strategis untuk menyosialisasikan alur rujukan serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep gatekeeper pada pelayanan kesehatan tingkat pertama, sehingga dapat mengurangi rujukan yang tidak perlu ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut (Andiaswaty et al., 2020; TUNIK et al., 2024). Peran kader juga mendukung tujuan sistem rujukan dalam mengatur pelimpahan tanggung jawab pelayanan kesehatan secara terstruktur dari fasilitas dengan kemampuan lebih rendah ke fasilitas yang lebih kompeten (Rahayu & Hosizah, 2021). Selain itu, kader berperan dalam edukasi promotif dan preventif kepada masyarakat untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan secara tepat (Syah et al., 2022). Melalui peningkatan kapasitas dan edukasi berkelanjutan, kader dapat menjadi penghubung penting antara masyarakat dan fasilitas kesehatan dalam mendukung optimalisasi sistem rujukan JKN (Olii et al., 2022).

Sistem rujukan dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dirancang sebagai mekanisme pelayanan berjenjang yang mewajibkan peserta memulai pelayanan di fasilitas kesehatan tingkat pertama sebelum dirujuk ke fasilitas lanjutan, kecuali pada kondisi gawat darurat (Anggraini, 2021). Sistem ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan layanan primer, menekan biaya kesehatan, serta mencegah penumpukan pasien di rumah sakit sehingga pelayanan spesialisik dapat difokuskan pada kasus yang lebih kompleks (Djunawan et al., 2022). Dalam praktiknya, sistem rujukan juga mempertimbangkan efisiensi geografis dengan memungkinkan pasien dirujuk ke fasilitas terdekat yang sesuai. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap prosedur rujukan yang benar (Rahayu & Hosizah, 2021). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan sosialisasi yang berkelanjutan kepada masyarakat agar sistem rujukan JKN dapat berjalan efektif dalam mendukung pencapaian cakupan kesehatan semesta di Indonesia (Syah et al., 2022).

Kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan di tingkat masyarakat dalam menyosialisasikan informasi mengenai manfaat, prosedur, dan alur rujukan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Kedekatan kader dengan masyarakat memungkinkan mereka menjembatani kesenjangan informasi antara fasilitas kesehatan dan masyarakat, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan (Syah et al., 2022; Ardhiasti et al., 2022). Kurangnya sosialisasi sering menyebabkan masyarakat belum memahami prosedur dan manfaat JKN secara optimal, sehingga

pemanfaatan layanan kesehatan primer belum merata (Susniwati et al., 2020). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan tenaga kesehatan, khususnya perawat Puskesmas, menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan kepada masyarakat (Syah et al., 2022). Kolaborasi antara kader dan tenaga kesehatan dalam promosi kesehatan berbasis komunitas diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat, memperluas akses layanan, serta mendukung pencapaian pemerataan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, diperlukan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sistem rujukan JKN. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui program pemberdayaan kader kesehatan di tingkat puskesmas. Program ini difokuskan pada peningkatan kapasitas kader dalam memahami konsep JKN, mekanisme rujukan berjenjang, serta teknik komunikasi kesehatan yang efektif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain pelatihan kader kesehatan mengenai sistem rujukan JKN, penyusunan media edukasi yang mudah dipahami masyarakat, serta pelaksanaan kegiatan sosialisasi di tingkat komunitas. Selain itu, penggunaan media digital seperti video edukasi dan aplikasi berbasis ponsel cerdas juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi (Friska et al., 2022).

Melalui pendekatan ini, kader kesehatan diharapkan mampu menjadi agen edukasi yang aktif dalam menyampaikan informasi mengenai sistem rujukan JKN kepada masyarakat. Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai alur rujukan yang benar, diharapkan tingkat kepatuhan terhadap sistem rujukan berjenjang juga akan meningkat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam memahami dan menyosialisasikan sistem rujukan JKN kepada masyarakat. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai mekanisme rujukan berjenjang, meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan komunikasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat, serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prosedur pelayanan kesehatan dalam sistem JKN.

Berdasarkan kajian teoritis dan berbagai Kepada Masyarakat sebelumnya, dapat dikembangkan hipotesis bahwa peningkatan kapasitas kader kesehatan melalui kegiatan pelatihan dan pemberdayaan akan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sistem rujukan JKN. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan sesuai dengan alur rujukan yang telah ditetapkan, dengan demikian, pemberdayaan kader kesehatan diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan literasi kesehatan masyarakat serta kepatuhan terhadap sistem rujukan berjenjang dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (Syah et al., 2022; Geodesi & Wardani, 2022).

## **METODE**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis secara mendalam peran kader kesehatan dalam sosialisasi sistem rujukan JKN di Puskesmas Gombang. Fokus utama Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memahami pengalaman kader dalam menyampaikan informasi rujukan JKN, tantangan yang dihadapi, serta strategi adaptasi yang mereka kembangkan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait program sosialisasi JKN serta rekam jejak kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Gombang .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mendapatkan banyak dukungan baik materiil dari Stikes Pemkab Purworejo. Pendidikan kesehatan tentang diikuti dengan antusias oleh peserta

sejumlah 50 Pasien yang berobat ke puskesmas dengan menggunakan jaminan Kesehatan nasional bpjs kesehatana yang berkunjung di puskesmas bayan yang terdiri dari ibu, bapak, ibu hamil, anak balita dan remaja. Hasil dari penyuluhan Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Sistem Rujukan JKN menunjukkan bahwa Pasien yang berobat sudah memahami Tentang Sistem Rujukan JKN dengan Langkah-langkah yang telah diajarkan oleh pengabdian.



**Gambar 1.** Penyampaian materi sistem rujukan JKN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mendapatkan banyak dukungan yang baik dari pihak puskesmas bayan purworejo untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat penyuluhan peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Sistem Rujukan JKN. Staff promosi Kesehatan puskesmas bayan purworejo dan peserta telah bekerja sama dengan baik selama proses kegiatan berlangsung. Kegiatan penyuluhan Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Sistem Rujukan JKN ini dilakukan selama  $\pm$  30 menit. Dalam Penyuluhan ini diberikan penjelasan materi Tentang Sistem Rujukan JKN. Metode ceramah merupakan proses transfer informasi dari pengajar kepada sasaran belajar (Jatmiko, Romanda, & Hidayatullah, 2018). Pengajar dalam hal ini adalah pengabdian, pengabdian menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dan dapat dimengerti oleh peserta. Hasil dari kegiatan ini adalah seluruh peserta antusias mengikuti kegiatan sampai akhir sesi. Pada sesi akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu sesi evaluasi. Pada sesi ini menggunakan metode tanya jawab atau diskusi tentang materi-materi Tentang Sistem Rujukan JKN FKTP yang telah diberikan.



**Gambar 2.** Penyampaian materi pemberdayaan kader kesehatan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Sistem Rujukan JKN di Puskesmas Bayan, Kabupaten Purworejo, telah terlaksana dengan baik pada tanggal 1 Juli 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta dari berbagai kalangan seperti ibu rumah tangga, bapak, ibu hamil, balita, dan remaja. Melalui metode ceramah yang komunikatif dan bahasa yang mudah dipahami, peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama penyuluhan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 95% peserta memahami langkah-langkah dalam sistem rujukan JKN, yang menandakan bahwa penyuluhan berhasil mencapai tujuannya.

Bagi Puskesmas, disarankan untuk lebih aktif mengadakan kegiatan edukasi masyarakat secara rutin, khususnya terkait sistem rujukan JKN, agar masyarakat memahami alur pelayanan kesehatan dan tidak mengalami kebingungan dalam prosedur rujukan. Selain itu, kompetensi petugas promosi kesehatan (promkes) perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan berkala sehingga mereka dapat menyampaikan informasi kesehatan secara lebih inovatif, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Puskesmas juga dapat menyediakan materi edukasi tertulis dan visual seperti brosur, leaflet, serta poster mengenai alur rujukan JKN yang ditempatkan di ruang tunggu agar dapat dibaca oleh pengunjung saat menunggu pelayanan. Di samping itu, optimalisasi kolaborasi dengan lembaga pendidikan seperti STIKES perlu dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat atau program magang mahasiswa yang dapat membantu memperluas edukasi kesehatan kepada masyarakat.

Bagi BPJS Kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi sistem rujukan secara lebih masif melalui berbagai media informasi, terutama di wilayah pedesaan atau daerah yang masih memiliki keterbatasan akses informasi. Materi sosialisasi juga sebaiknya disusun dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan media yang mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Selain itu, diperlukan peningkatan koordinasi antara BPJS Kesehatan dan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) seperti Puskesmas agar proses rujukan dapat berjalan lebih efisien dan tidak membingungkan pasien. BPJS juga dapat mengembangkan aplikasi atau fitur edukatif dalam aplikasi JKN Mobile yang berisi informasi, simulasi alur rujukan, serta pertanyaan yang sering diajukan (FAQ) sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami sistem layanan kesehatan yang tersedia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andiaswaty, H., Nyorong, M., & Hadi, A. J. (2020). Analisis Pelaksanaan Rujukan Pasien Rawat Jalan Tingkat Pertama Peserta BPJS Kesehatan DI Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i2.1084>
- Anggraini, S. (2021). PASIEN BPJS PULANG ATAS PERMINTAAN SENDIRI (PAPS) (STUDI KASUS PADA PASIEN RAWAT INAP DI RS RUMKIT TK II PUTRI HIJAU KESDAM I/BB MEDAN TAHUN 2019). *Excellent Midwifery Journal*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.55541/emj.v4i1.158>
- Ardhiasti, A., Mu'adzah, D. R., & Ningrum, H. D. (2022). THE PREMIUM ASSISTANCE BENEFICIARIES OF NATIONAL HEALTH INSURANCE'S EXPERIENCE IN USING HEALTHCARE IN KEDIRI. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 9(3), 157. <https://doi.org/10.35842/jkry.v9i3.679>
- Djunawan, A., Lillah, A. I., & Dewi, R. S. (2022). Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer di Area Perkotaan Berdasarkan Status Ekonomi dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan (Analisis Data

- IFLS 5). *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 21(4), 224. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.4.224-237>
- Doko, H., Kenjam, Y., & Ndoen, E. M. (2019). Determinan Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i2.1951>
- Friska, D., Kekalih, A., Runtu, F. M. J. G., Rahmawati, A., Ibrahim, N. A. A., Anugrapaksi, E., Utami, N. P. B. S., Wijaya, A. D., & Ayuningtyas, R. (2022). Health cadres empowerment program through smartphone application-based educational videos to promote child growth and development. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.887288>
- Geodesi, M., & Wardani, R. (2022). Performance of Health Facilities in Relation to Capitation Payments. *KnE Life Sciences*. <https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10377>
- Geodesi, M., & Wardani, R. (2022). Performance of Health Facilities in Relation to Capitation Payments. *KnE Life Sciences*. <https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10377>
- Istiqamah, N. F., Darmawansyah, D., Syafar, M., & Mallongi, A. (2020). Implementation of the National Health Insurance Referral System at the Public Health Center in the Pangkajene Kepulauan District in 2019. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8, 27. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.5178>
- Marwayani, Hadju, V., & Nursyamsi, I. (2020). Analysis of integrated health referral systems in the era of regional autonomy in West Sulawesi. *Enfermería Clínica*, 30, 59. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.06.014>
- Olii, N., Claudia, J. G., Yanti, F. D., Abdul, N. A., Tompunuh, M. M., Suherlin, I., & Luawo, H. P. (2022). PERMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 227. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6285>
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN TENTANG PENYELENGGARAAN PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT. (2024).
- Primasari, K. L. (2015). Analisis Sistem Rujukan Jaminan Kesehatan Nasional RSUD. Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/arsi.v1i2.2173>
- Ramadhani, S. N. (2020). Analysis of Factors Causing High Referral Rates at Primary Health Center in the JKN Era: A Literature Review [Review of Analysis of Factors Causing High Referral Rates at Primary Health Center in the JKN Era: A Literature Review]. *Media Gizi Kesmas*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.20473/mgk.v9i2.2020.57-66>
- Rahayu, S., & Hosizah, H. (2021). Implementasi Sistem Rujukan Layanan Kesehatan: Systematic Literature Review. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 9(2), 138. <https://doi.org/10.47007/inohim.v9i2.312>
- Syah, D. Z. R., Sahar, J., & Yetti, K. (2022). Pelayanan Prima Keperawatan di Pelayanan Primer: Perspektif Perawat dan Pasien. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3349>
- Salsabila, C., Hidayani, K. R., Subagio, Y. P., & Gurning, F. P. (2022). Gambaran Pelaksanaan Rujukan Berjenjang BPJS Kesehatan di Indonesia. *Glosains Jurnal Sains Global Indonesia*, 3(2), 42. <https://doi.org/10.59784/glosains.v3i2.87>
- Susniwati, M. Si., Suwitri, S., Larasati, E., & Purnaweni, H. (2020). COLLABORATIVE GOVERNANCE IN IMPLEMENTATION NATIONAL HEALTH INSURANCE PROGRAM IN BANDUNG CITY. Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4400258>
- TUNIK, T., YULIDANINGSIH, E., & Mandasari, Y. P. (2024). PEMBERDAYAAN KADER POSBINDU PTM DESA MLINJON DALAM DETEKSI DINI DAN PENGENDALIAN FAKTOR RESIKO STROKE. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.51878/community.v4i2.3586>